

**ANALISIS CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY
(ROE) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
PERIODE 2012-2016**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

OLEH :

WINDY NOVIANA
NPM. 1405161090



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017/2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : WINDY NOVIANA
N P M : 1405161090
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

H. MUIS FALUZI RAMBE, S.E., M.M

Penguji II

RADIMAN, S.E., M.Si

Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JAYUGRI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WINDY NOVIANA
N.P.M : 1405161090
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER*
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *RETURN ON*
EQUITY PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

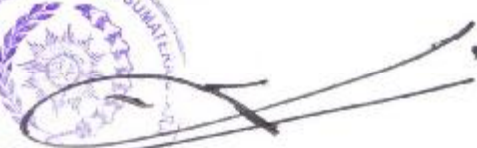
Ketua Program Studi Manajemen



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Windy Noviana
NPM : 1405161090
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : WINDY NOVIANA
N.P.M : 1405161090
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/3.18	- Studi Pustaka dan field dan		
	- Koneksi di per. dan pendirian perusahaan		
	- Data perusahaan di per buku / Rekening		
	- perfilei tabel perli ngan / buku		
	- Nama - Nama Buku		
14/3.18	Ale Anal field		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

WINDY NOVIANA. NPM 1405161090. Analisis *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 ditinjau dari *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan analisis *Return on Equity*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan, *Total Assets Turnover* mengalami naik turun, *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan dan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi meningkat dan menurunnya profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahrabbi'alaamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Analisis Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Retrun On Equity pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012-2016”**

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, motivasi dan semangat yang diberikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Asro Namli** dan Ibunda **Warlina** yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan do'a restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa

mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan penulis, adik penulis **Muhammad Fachrul Rozy** yang selalu menyayangi dan menyemangati penulis.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **H. Januri S.E, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si** selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Jasman Sarifuddin, SE, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Muslih S.E, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan bersedia meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu **seluruh pegawai dan staff pengajar** di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Seluruh staff Karyawan dan Karyawati** PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan, khususnya **bagian SDM dan Keuangan**.
9. Terima Kasih kepada sahabat-sahabat penulis **Nadila Hartanti, Nadrasih Heryana, Nadya Iwani Putri** dan **Widya Ayu Fransiska** yang selalu memberikan semangat, dukungan dan nasihat.
10. Terima Kasih kepada **Rizki Pratama** yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam keadaan apapun.

11. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat penulis **Lidya Ayu Adriati, Satria Wibowo, Ghita Ayu Winanda, Lola Amelia, M. Iqbal, Andra Zailani** dan **Reva Ariandi Fachreza**. Semoga Allah SWT senantiasa Meridhoi langkah kita, aamiin.
12. Terima Kasih kepada teman-teman kelas **J Manajemen Pagi 2014** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu bersama-sama mengikuti perkuliahan dalam suka dan duka semoga apa yang di cita-citakan selama ini dapat tercapai, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

WINDY NOVIANA

NPM. 1405161090

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasih Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Current Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	17
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	19
2. <i>Total Assets Turnover</i>	20
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	23
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	24
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
4. <i>Return on Equity</i>	34
a. Pengertian <i>Return on Equity</i>	35
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity</i>	37
c. Faktor-Faktor <i>Return on Equity</i>	38
d. Pengukuran <i>Return on Equity</i>	39
B. Kerangka Berpikir	41
BAB III METEDEOLOGI PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian.....	46

B. Definisi Operasional Variabel.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian.....	48
D. Sumber dan Jenis Data	48
1. Sumber Data	48
2. Jenis Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-216	4
Tabel I.2	Perhitungan <i>Return On Equity</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016	5
Tabel I.3	Perhitungan <i>Current Ratio</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016	6
Tabel I.4	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016	7
Tabel I.5	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016	8
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	48
Tabel IV.1	Daftar Indikator dan Aspek Keuangan.....	52
Tabel IV.2	Aktiva Lancar dan Hutang Lancar periode 2012-2016.....	54
Tabel IV.3	Penjualan dan Total Aktiva periode 2012-2016	55
Tabel IV.4	Total Hutang dan Modal periode 2012-2016.....	57
Tabel IV.5	Laba Bersih dan Total Ekuitas periode 2012-2016.....	59
Tabel IV.6	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	60
Tabel IV.7	Daftar Skor <i>Total Assets Turnover</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	45
Gambar IV.1	Diagram <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Ratio</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. (Rizky, 2015)

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja seperti; rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio leverage (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*) dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan perusahaan dan para pihak yang berkepentingan dapat mengevaluasi kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. (Hendawati, 2017)

Para investor (pemegang saham) berkepentingan terhadap perusahaan untuk dapat menerima *return* dari dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang dapat dicerminkan dalam *Return on Equity* perusahaan. Jika ROE perusahaan menunjukkan tingkat kenaikan maka akan sangat berpengaruh kepada keinginan investor untuk mempertahankan atau menambah investasi. Tingkat

efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki. (Kasmir, 2012, hal. 114)

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan, yaitu melalui *Return on Equity*. Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity*. Dalam penelitian ini terdapat 3 rasio yang digunakan, yaitu: 1. *Current Ratio* 2. *Debt To Equity Ratio* 3. *Total Assets Turnover* (Rizky, 2015)

Rasio Lancar atau lebih dikenal dengan *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang dialokasikan untuk memenuhi hutang lancar dalam kegiatan operasi perusahaan. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. (Sudana, 2011, hal. 21)

Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage* salah satunya adalah *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang, seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. *Debt To Equity Ratio* adalah untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. (Kasmir dan Jakfar, 2003, hal. 190)

Rasio Aktivitas salah satunya adalah *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Ini menunjukkan apabila perusahaan tidak mengalami volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi besar total aktiva, penjualan harus ditingkatkan. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang

diperoleh dari tiap Rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal. (Kasmir dan Jakfar, 2003, hal. 203)

Adapun data mengenai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Kinerja Keuangan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2012-2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Laba Bersih	697.428.997.083	433.344.791.637	752.363.591.531	396.147.720.268	555.477.584.843
Total Ekuitas	4.203.290.655.160	4.392.535.297.818	5.010.562.003.942	6.736.798.836.828	6.715.094.420.914
Aktiva Lancar	1.968.867.355.310	1.634.160.727.818	2.092.577.404.168	1.527.527.055.940	2.009.640.613.045
Hutang Lancar	1.601.540.455.825	1.538.281.740.458	1.944.773.834.397	1.763.152.636.028	1.720.081.492.707
Penjualan	5.319.117.422.548	5.238.000.021.635	6.213.939.790.677	5.070.056.235.407	5.477.892.043.158
Total Aktiva	9.199.385.014.952	9.396.537.639.618	10.093.036.227.017	12.737.107.685.133	13.271.283.441.306
Total Hutang	4.096.094.359.792	5.004.002.341.800	5.082.474.223.075	6.000.308.848.305	6.556.189.020.392

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 752.363.591.531 dan perolehan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 396.147.720.268. Total ekuitas mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.736.798.836.828 dan perolehan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 4.203.290.655.160.

Aktiva lancar mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.092.577.404.168 dan perolehan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.527.527.055.940. Hutang lancar mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014

yaitu sebesar 1.944.773.834.397 dan perolehan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.538.281.740.458.

Penjualan mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.213.939.790.677 dan perolehan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5.070.056.235.407. Total aktiva mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 13.271.283.441.306 dan perolehan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 9.199.385.014.952. Total hutang mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.556.189.020.392 dan perolehan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 4.096.094.539.792.

Di bawah ini disajikan perolehan *Current Ratio* pada tabel berikut:

Tabel I.2
***Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	122,94%
2013	1.634.160.727.818	1.538.281.740.458	106,23%
2014	2.092.577.404.168	1.944.773.834.397	107,60%
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64%
2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	116,83%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (122,94%), tahun 2013 menurun senilai (106,23%), tahun 2014 meningkat senilai (107,60%), tahun 2015 menurun senilai (86,64%), tahun 2016 meningkat senilai (116,83%). Adanya penurunan dan peningkatan *Current Ratio*

terjadi disebabkan karena meningkat dan menurunnya aktiva lancar diikuti dengan hutang lancar. Tetapi dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* cenderung meningkat yaitu berada di atas rata-rata.

Current Ratio merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka akan menunjukkan semakin semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi segala kewajiban jangka pendeknya.

Di bawah ini disajikan perolehan *Total Assets Turnover* sebagai berikut:

Tabel I.3

***Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2012-2016**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Assets Turnover</i>
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58 kali
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56 kali
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62 kali
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40 kali
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel I.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (0,58 kali), tahun 2013 menurun senilai (0,56 kali), meningkat pada tahun 2014 senilai (0,62 kali), tahun 2015 kembali mengalami penurunan senilai (0,40 kali), meningkat tahun 2016 senilai (0,41 kali). Adapun penurunan

dan peningkatan terjadi disebabkan karena peningkatan penjualan diikuti dengan peningkatan total aktiva.

Total Assets Turnover merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Di bawah ini disajikan perolehan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

Tabel I.4

***Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2012-2016**

Tahun	Total Hutang	Modal	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
2012	4.096.094.359.792	4.203.290.655.160	97,45%
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	113,92%
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	101,44%
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	89,07%
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	97,63%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (97,45%), tahun 2013 mengalami peningkatan senilai (113,94%), tahun 2014 menurun senilai (101,44%), tahun 2015 senilai (89,07%), tahun 2016 meningkat senilai (97,63%). Penurunan yang terjadi

disebabkan karena meningkatnya total hutang diikuti dengan meningkatnya total ekuitas.

Apabila *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri.

Di bawah ini disajikan perolehan *Return on Equity* sebagai berikut:

Tabel I.5
***Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return on Equity</i> (%)
2012	697.428.997.083	4.203.290.655.160	16,59%
2013	433.344.791.637	4.392.535.297.818	9,87%
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	15,02%
2015	396.147.720.268	6.736.798.836.828	5,88%
2016	555.477.584.843	6.715.094.420.914	8,27%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel I.5 di atas terlihat secara rata-rata per tahunnya ROE (*Return on Equity*) mengalami peningkatan dan penurunan dilihat dari per tahunnya yaitu tahun 2012 senilai (16,59%), tahun 2013 meurun senilai (9,87%), meningkat pada tahun 2014 senilai (15,02%), menurun kembali pada tahun 2015 senilai (5,88%), tahun 2016 meningkat senilai (8,27%).

Return on Equity merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angka *Return on Equity* yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus. Sebaliknya, semakin rendah angka *Return on Equity* yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Equity* dimana terjadinya penurunan laba dan juga penurunan total aktiva, begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan aktiva lancar yang sebanding dengan kenaikan dan penurunan hutang lancar, dan begitu juga dengan *Total Asset Turnover* yang disebabkan karena adanya peningkatan penjualan diikuti dengan adanya peningkatan total ekuitas, dan selanjutnya *Debt to Equity Ratio* Mengalami penurunan disebabkan karena kenaikan total hutang dan total Ekuitas.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis *Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pencapaian *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 cukup stabil tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015.
2. Pencapaian *Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 cukup stabil tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016.
3. Pencapaian *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 mengalami fluktuasi.
4. Pencapaian *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 tidak stabil karena mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 berdasarkan analisis *Return On Equity*?

- b. Apakah kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 ditinjau dari *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan analisis *Return on Equity* sudah baik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 berdasarkan analisis *Return On Equity*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 ditinjau dari *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan analisis *Return on Equity* sudah baik.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan

kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan sebagai bahan perbandingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Current Ratio*

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan saat ini perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*.

a. Pengertian *Current Ratio*

Menurut (Horne & John M., 2005, hal. 206) menyatakan: “Aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar”.

$$\text{rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 123) menyatakan:

“*Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan

pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum”.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 21) menyatakan:

“*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 57): “Rasio lancar (*current ratio*-CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134) menyatakan:

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilites)}}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu

melunasi hutang lancar nya dengan menggunakan aktiva lancar yang diharapkan dapat segera menjadi kas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang membayar secara angsuran kepada perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan , manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 132) mengatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Sementara itu Manfaat yang diperoleh adalah untuk bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

- 1) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.
- 4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2015:179) tujuan *Current Ratio* “Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam emenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar”.

Menurut (john dkk, 2005, hal. 191) tujuan *Current Ratio* “Penggunaan rasio lancar adalah mudah dipahami, mudah dihitung dan datanya tersedia”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 132) Manfaat rasio lancar “Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan”.

Menurut (Hery, 2015, hal. 178) “Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, maka secara umum dapat dikatan bahwa rasio likuiditas yang digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan.

Dengan demikian tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan pihak kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya. Tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 123), sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut (Munawir, 2004, hal. 72), penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar;
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu;
- 3) Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya;
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan;
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar; kalau nilai perusahaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likwiditas perusahaan;
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan;
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula;
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut (Riyanto, 2013, hal. 28) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Hery (2015:179) menyatakan bahwa “Faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik industri, efisiensi persediaan, manajemen kas dan sebagainya)”.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. (Kasmir, 2012, hal. 134)

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut (Horne & John M., 2005, hal. 206) rumus mencari *current ratio*:

$$\text{rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Menurut (Sudana, 2011, hal. 21) rumus mencari *current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 57) rumus mencari *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Total Assets Turnover*

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Kasmir dan Jakfar, 2003, hal. 195)

a. *Pengertian Total Assets Turnover*

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir dan Jakfar, 2003, hal. 203) menyatakan bahwa :“*Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengguna semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang dioeroleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan *decimal*”.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) *total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total ssets}}$$

Menurut (Brealey dkk, 2008, hal. 79) mengatakan: “Rasio tingkat perputaran aset, atau rasio penjualan terhadap aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan”.

$$\text{Assets turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 60) “*Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Diukur dengan cara:”

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 185) “*Total Asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian total asset turnover adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang dimasa yang akan datang.

Menurut (Kasmir, 2012) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari pengguna rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagi.
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam piutang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode.
- 6) Untuk mengukur pengguna selama aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Hery, 2015, hal. 221) tujuan *Total Assets Turnover* adalah “Untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 185) tujuan *Total Assets Turnover* adalah “Mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Sedangkan manfaat *Total Assets Turnover* menurut (Hery, 2015, hal. 221) “Untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 185) manfaat *Total Assets Turnover* “Mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Dengan demikian perusahaan dapat mengefektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Riyanto, 2013, hal. 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* ditentukan oleh faktor berikut :

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating asset turnover*)
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah sales yang sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi pengguna keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *total asset turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan pengguna seluruh aktiva didalam perusahaan.

Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. (Kasmir, 2012, hal. 185)

Rumus untuk mencari *total asset turn over* adalah sebagai berikut:

$$Total\ asset\ turn\ over = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Assets)}$$

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) rumus mencari *total asset turnover*:

$$Total\ assets\ turnover = \frac{Sales}{Total\ ssets}$$

Menurut (Brealey dkk, 2008, hal. 79) rumus mencari *total asset turnover*:

$$Assets\ turnover\ ratio = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ total\ aset}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 60) rumus mencari *total asset turnover*:

$$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Hery, 2015, hal. 190):

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Menurut (Brigham & Houston, 2010, hal. 138), rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.

Menurut (Horne & John M., 2005, hal. 209) rasio utang, rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini rasio utang yang digunakan adalah rasio *debt to equity ratio* (DER).

Horne & John M juga menyatakan:

”Rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity-ratio*) dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka-pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi nilai penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.”

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Menurut (Kasmir dan Jakfar, 2003, hal. 190) mengatakan: “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.”

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 61) menyatakan: “*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.”

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 157) menyatakan:

“*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang.”

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari hutang ataupun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 153) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 154) manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Hery, 2015, hal. 198) tujuan *Debt to Equity Ratio* adalah “Untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan petunjuk tentang kelayakan kredit dan risiko keuangam debitur”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 157) “Untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 158) manfaat *Debt to Equity Ratio* “Untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang”.

Menurut (Hery, 2015, hal. 198) “Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* ini penting untuk mengetahui komposisi utang perusahaan yang dibiayai modal dan untuk menilai apakah perusahaan layak diberikan pinjaman oleh kreditor. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*. Pengaruh rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua keputusan terikat dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu mengolah struktur

modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

Menurut (Riyanto, 2013, hal. 37) struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor tersebut ialah:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham obligasi hanya dibenarkan

apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “earning power” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “earning”

Stabilitas dan besarnya earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “earning” tidak stabil “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimasa sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangannya dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara 39 bersama sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu Perusahaan

Suatu Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan kehilangan kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih

berani mengeluarkan saham baru 40 dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut (Sjahrial, 2008, hal. 254) Terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba sebelumnya
- 5) Variabilitas laba
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan Menghasilkan Laba Periode Sebelumnya

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas Laba

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat menjual saham dan obligasi adalah pada saat tingkat suku bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Kasmir, 2012, hal. 157)

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 61) rumus mencari *debt to equity ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Return on Equity*

Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE).

Return on Equity digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Apabila laba perusahaan tersebut meningkat maka *return on Equity*

juga akan meningkat. *Return on Equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angka *Return on Equity* yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus, ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham.

a. Pengertian *Return on Equity*

Menurut (Horne & John M., 2005, hal. 226) menyatakan :

“Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif”.

$$ROE = \frac{\text{Labe bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) menyatakan :

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan”.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut (Brealey dkk, 2008, hal. 82) menyatakan: “Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*-ROE) ukuran profitabilitas lainnya memusatkan perhatian pada pengembalian atas ekuitas pemegang saham:

$$\text{Pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{rata – rata ekuitas}}$$

Menurut (Kasmir dan Jakfar, 2003, hal. 207) menyatakan:

“*Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

(Margaretha, 2011, hal. 27) mengatakan: “Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bai pemegang saham biasa”.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{common equity – prefered Stock}}$$

(Hanafi & Abdul, 2016, hal. 82) menyatakan: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

(Sujarweni, 2017, hal. 65) menyatakan: “Merupakan rasio yang digunakan untk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 64) menyatakan: “*Return on Equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.” ROE diperoleh dengan cara:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham ROE menunjukkan keefesienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam manecari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

(Kasmir, 2012, hal. 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

(Kasmir, 2012, hal. 197) menyebutkan tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Hery, 2015, hal. 230) menyatakan tujuan *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
- 2) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 204) menyatakan tujuan *Return on Equity* adalah "...untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". Sedangkan manfaat *Return on Equity* adalah "...menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri".

Dari tujuan dan manfaat di atas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan modal secara efektif dan efisien yang memudahkan investor untuk menilai kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity*

Menurut Sudana (Sudana, 2011, hal. 65) bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas bergantung pada empat factor adalah sebagai berikut:

- 1) Profit Margin : Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) Dividen policy : Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan
- 3) Financial policy : Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 4) Total asset turnover : Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Menurut (Sjahrial, 2008, hal. 58) maka faktor yang mempengaruhi adalah “Perlu peningkatan laba bersih perusahaan dengan melakukan efisiensi dan peningkatan volume penjualan”.

Dengan diketahui faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan perusahaan melalui direktur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas sehingga nanti akan memberikan deviden yang baik bagi para pemegang saham.

d. Pengukuran *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2012, hal. 204)

Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Return after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut (Horne & John M., 2005, hal. 226) rumus ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Labe bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) rumus ROE :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut (Brealey dkk, 2008, hal. 82) rumus ROE:

$$\text{Pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata - rata ekuitas}}$$

(Margaretha, 2011, hal. 27) rumus ROE:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{common equity - preferred Stock}}$$

(Hanafi & Abdul, 2016, hal. 82) rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

(Sujarweni, 2017, hal. 65) rumus ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

(Murhadi, 2013, hal. 64) rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Return on Equity menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *Return on Equity* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

B. Kerangka Berpikir

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada objek penelitian dan waktu penelitian. Dalam penelitian terdahulu (Hendawati, 2017) Perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan *current ratio*, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan

menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan *current ratio* dengan *return on equity* adalah negatif (Bambang Riyanto, 2001; 37). Semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah tingkat *return on equity*, perbandingan terbalik antara *profitabilitas* dengan *likuiditas* (Van Horne dan Wachowicz, 2001; 217). Peneliti terdahulu mengemukakan, menurut Debora S Santosa (2009; 85), *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan menurut Aminatuzahra (2010; 79), bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Tinggi rendah *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* (ROE) yang dicapai oleh perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, (Weston dan Copeland, 2010;291). Berdasarkan peneliti terdahulu secara signifikan DER berpengaruh positif terhadap ROE menurut Kwan Billy Kwandinata (2005:93), sedangkan penelitian Debora S.Santosa (2009;86) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap ROE, dan penelitian Ni Putu Ena Marberya dan Agung Suryana (2009) menyatakan

pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara DER dengan profitabilitas. Perusahaan dengan laba bertumbuh, akan memperkuat hubungan antara DER dengan profitabilitas dimana profitabilitas akan meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Total asset turnover (TATO), dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003;24).

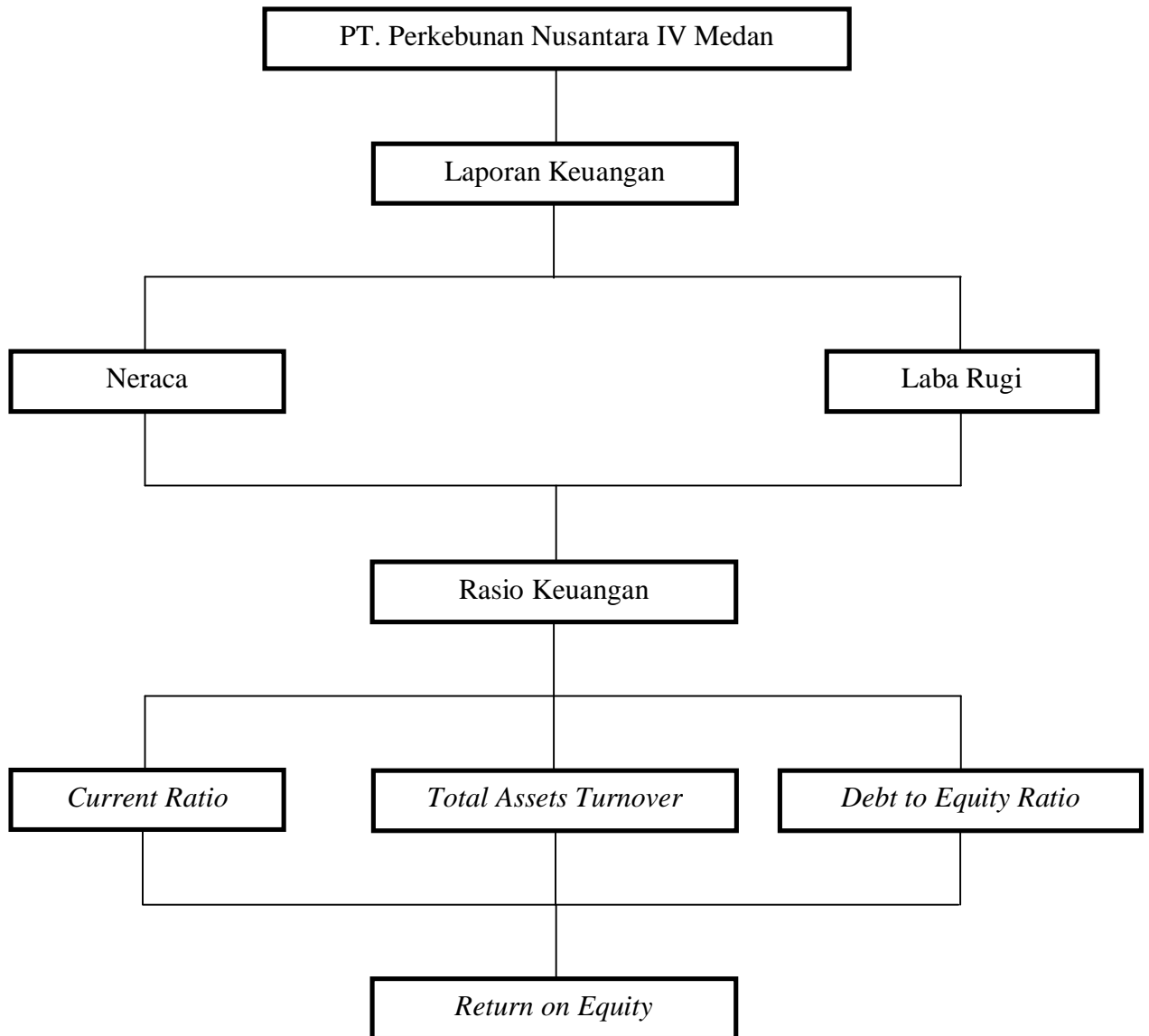
Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TAT dengan ROE adalah positif. Semakin cepat TAT akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Wild, Subramanyam, Halsey dialihbahasakan oleh Yanivi dan Nurwahyu, 2004;75), Berdasarkan peneliti terdahulu baik Debora S Santosa (2009;86) maupun Kwan Billy Kwandinata (2005;94) menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap ROE.

Kerangka berpikir adalah alur pikir yang logis dan buat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya.

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori

yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis., sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adapun gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 57): “Rasio lancar (*current ratio*-CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Total Asset Turnover

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) “*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan”.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total ssets}}$$

c. Debt To Equity Ratio

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 61) menyatakan: “*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.”

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. Return on Equity

(Sujarweni, 2017, hal. 65) menyatakan: “Merupakan rasio yang digunakan untk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara empiris pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralokasi di Jl. Suprpto No. 02 Medan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016-2017																			
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal	■	■	■	■																
2	Pengajuan judul			■	■																
3	Pengumpulan Teori					■	■	■	■												
4	Penyusunan Proposal						■	■	■	■											
5	Bimbingan Proposal										■	■	■								
6	Seminar Proposal														■						
7	Pengumpulan Data														■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																		■	■	■

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2012-2016.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2012-2016.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengolah data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, mengumpulkan data berdasarkan observasi, mengklasifikasi data, mempresentasikan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perhitungan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 serta penyusunan dan analisa data laporan keuangan. Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama lima periode (2012-2016)
2. Menganalisis fenomena yang terjadi melalui hasil perhitungan rasio keuangan aktivitas dan profitabilitas

3. Mengungkapkan kinerja yang telah dicapai setiap tahun
4. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE). Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha argoindustri, yaitu mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki 30 unit kebun yang mengelola budidaya kelapa sawit dan teh, 3 unit proyek pengembangan kebun inti kelapa sawit, yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara, dan Mandailing Natal.

Dalam proses pengoahan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki 15 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) 2 unit Pabrik Teh, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan juga didukung oleh 1 unit usaha *Engineering Manufacturing and Contruction* yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT) dan 3 unit Usaha Rumah Sakit yaitu RS, Laras, RS, Belimbing, dan Pabatu. Dengan jumlah Unit Usaha secara keseluruhan sebanyak 34 kebun. Berikut penulis mencantumkan daftar indikator dan bobot aspek keuangan pada surat KEP-100/MBU/2002.

Tabel IV.1
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran total aset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

a. Current Ratio

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100 \%$$

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.968.867.355.310}{1.601.540.455.825} \times 100\% \\ &= 122,94\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.634.160.727.818}{1.538.281.740.458} \times 100\% \\ &= 106,23\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{2.092.577.404.168}{1.944.773.834.397} \times 100\% \\ &= 107,60\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.527.527.055.940}{1.763.152.636.028} \times 100\% \\ &= 86,64\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{2.009.640.613.045}{1.720.081.492.707} \times 100\% \\ &= 116,83\% \end{aligned}$$

Tabel IV.2
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	122,94%
2013	1.634.160.727.818	1.538.281.740.458	106,23%
2014	2.092.577.404.168	1.944.773.834.397	107,60%
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64%
2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	116,83%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (122,94%), tahun 2013 menurun senilai (106,23%), tahun 2014 meningkat senilai (107,60%), tahun 2015 menurun senilai (86,64%), tahun 2016 meningkat senilai (116,83%). Adanya penurunan dan peningkatan *Current Ratio* terjadi disebabkan karena meningkat dan menurunnya aktiva lancar diikuti dengan hutang lancar.

b. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{5.319.117.422.548}{9.199.385.014.952} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,58 \text{ kali} \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{5.238.000.021.635}{9.396.537.639.618} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,56 \text{ kali} \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{6.213.939.790.677}{10.093.036.227.017} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,62 \text{ kali} \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{5.070.056.235.407}{12.737.107.685.133} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,40 \text{ kali} \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{5.477.892.043.158}{13.271.283.441.306} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel IV.3
Penjualan dan Total Aktiva
Periode 2012-2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turnover
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58 kali
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56 kali
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62 kali
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40 kali
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (0,58 kali), tahun 2013 menurun senilai (0,56 kali), meningkat pada tahun 2014 senilai (0,62 kali), tahun 2015 kembali mengalami penurunan senilai (0,40 kali), meningkat tahun 2016 senilai (0,41 kali). Adapun penurunan dan peningkatan terjadi disebabkan karena peningkatan penjualan diikuti dengan peningkatan total aktiva.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{4.096.094.359.792}{4.203.290.655.160} \times 100\% \\ &= 97,45\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{5.004.002.341.800}{4.392.535.297.818} \times 100\% \\ &= 113,92\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{5.082.474.223.075}{5.010.562.003.942} \times 100\% \\ &= 101,44\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{6.000.308.848.305}{6.736.798.836.828} \times 100\% \\ &= 89,07\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{6.556.189.020.392}{6.715.094.420.914} \times 100\% \\ &= 97,63\% \end{aligned}$$

Tabel IV.4
Total Hutang dan Modal
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Modal	Debt to Equity Ratio (%)
2012	4.096.094.359.792	4.203.290.655.160	97,45%
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	113,92%
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	101,44%
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	89,07%
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	97,63%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (97,45), tahun 2013 mengalami peningkatan senilai (113,94), tahun 2014 menurun senilai (101,44), tahun 2015 senilai (89,07),

tahun 2016 meningkat senilai (97,63). Penurunan yang terjadi disebabkan karena meningkatnya total hutang diikuti dengan meningkatnya total ekuitas.

d. Return on Equity

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return on equity} &= \frac{697.428.997.083}{4.203.290.655.160} \times 100\% \\ &= 16,59\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return on equity} &= \frac{433.344.791.637}{4.392.535.297.818} \times 100\% \\ &= 9,87\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return on equity} &= \frac{752.363.591.531}{5.010.562.003.942} \times 100\% \\ &= 15,02\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return on equity} &= \frac{396.147.720.268}{6.736.798.836.828} \times 100\% \\ &= 5,88\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return on equity} &= \frac{555.477.584.843}{6.715.094.420.914} \times 100\% \\ &= 8,27\% \end{aligned}$$

Tabel IV.5
Laba Bersih dan Total Ekuitas
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity (%)
2012	697.428.997.083	4.203.290.655.160	16,59
2013	433.344.791.637	4.392.535.297.818	9,87
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	15,02
2015	396.147.720.268	6.736.798.836.828	5,88
2016	555.477.584.843	6.715.094.420.914	8,27

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat per tahunnya *Return on Equity* mengalami peningkatan dan penurunan dilihat dari per tahunnya yaitu tahun 2012 senilai (16,59%), tahun 2013 meurun senilai (9,87%), meningkat pada tahun 2014 senilai (15,02%), menurun kembali pada tahun 2015 senilai (5,88%), tahun 2016 meningkat senilai (8,27%).

2. Skor Rasio Keuangan berdasarkan SK Meneg BUMN No. Kep-100/mbu/2002

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan pengolahan data maka diperoleh rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka dapat dihitung skor nilai rasio dari rasio tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-100/mbu/2002 periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Tabel IV.6
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i>	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012= 122,94%, dengan skor nilai sebesar 4

Tahun 2013= 106,23%, dengan skor nilai sebesar 3

Tahun 2014= 107,60%, dengan skor nilai sebesar 3

Tahun 2015= 86,64%, dengan skor nilai sebesar 0

Tahun 2016= 116,83%, dengan skor nilai sebesar 4

b. *Total Assets Turnover*

Tabel IV.7
Daftar Skor Penilaian *Total Assets Turnover*

<i>Total Assets Turnover</i>	Skor
$120 < x$	5
$105 < x \leq 120$	4,5
$90 < x \leq 105$	4
$75 < x \leq 90$	3,5
$60 < x \leq 75$	3
$40 < x \leq 60$	2,5
$20 < x \leq 40$	2
$x \leq 20$	1,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012= $0,58 \times 100\% = 58$ kali, dengan skor nilai sebesar 2,5

Tahun 2013= $0,56 \times 100\% = 56$ kali, dengan skor nilai sebesar 2,5

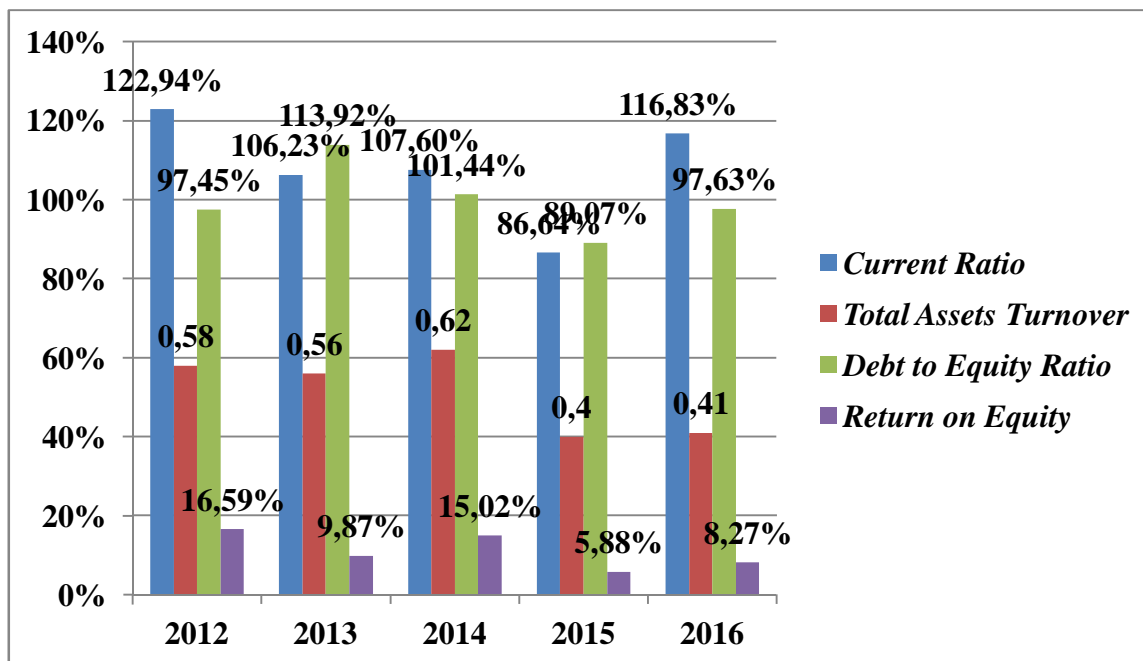
Tahun 2014= $0,62 \times 100\% = 62$ kali, dengan skor nilai sebesar 3

Tahun 2015= $0,40 \times 100\% = 40$ kali, dengan skor nilai sebesar 2,5

Tahun 2016= $0,41 \times 100\% = 41$ kali, dengan skor nilai sebesar 2,5

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 dengan menggunakan analisis rasio serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kemampuan finansial selama periode tersebut maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:



Gambar IV.1 Diagram *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

1. Analisis *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Current Ratio menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh aktiva lancar. Dari perhitungan yang sudah dilakukan, nilai *current ratio* untuk periode 2012-2016 terus mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2012 nilai *current ratio* yaitu sebesar 122,94% dan memperoleh skor 4. Menurun pada tahun 2013 yaitu sebesar 106,23% dan memperoleh skor 3. Pada tahun 2014 meningkat sedikit dari tahun 2013 yaitu sebesar 107,60% dan memperoleh skor 3. Tahun 2015 menurun yaitu sebesar 86,64% dan memperoleh skor 0. Pada tahun 2016 mulai ada peningkatan yaitu sebesar 116,83% dan memperoleh skor 4. Artinya bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar utang yang sudah jatuh tempo, hal ini dapat dilihat dari nilai *current ratio* pada tahun 2013-2015. Tetapi pada tahun

2016 perusahaan mulai mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya yang diikuti dengan meningkatnya aktiva lancar perusahaan pada tahun 2016, ini bisa membantu perusahaan untuk memulihkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek. Skor nilai *Current Ratio* menurut standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara adalah senilai 5 dengan perolehan $> 125\%$. Semakin besar nilai *current ratio* yang diperoleh maka semakin bagus. Analisis *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*, *Current Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Aset lancar yang tersedia digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Jadi, Analisis *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* adalah dengan bertambahnya aset lancar maka kewajiban lancar dapat dibayarkan oleh perusahaan sehingga ekuitas dapat digunakan untuk menghasilkan laba sehingga *Return on Equity* meningkat, apabila aset lancar menurun maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menjadi terganggu sehingga ekuitas perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban lancar otomatis laba perusahaan menjadi turun. Perusahaan harus secara terus-menerus memantau likuiditas perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kegiatan operasional berjalan dengan lancar namun apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan likuid karena dapat saja terjadi kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

2. Analisis *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Dari perhitungan yang

sudah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *total assets turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk periode 2012-2016 mengalami penurunan dan juga peningkatan. Pada tahun 2012 nilai *current ratio* yaitu 0,58 kali dan memperoleh skor 2,5. Pada tahun 2013 menurun yaitu senilai 0,56 kali dan memperoleh skor 2,5. Artinya bahwa perusahaan tidak mampu atau kurang efisien dalam mengelola harta yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih. Tetapi pada tahun 2014 nilai *total assets turnover* mengalami peningkatan yaitu senilai 0,62 kali dan memperoleh skor 3. Artinya bahwa perusahaan mulai mampu dalam mengelola harta yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih. Namun pada tahun 2015 nilai *total assets turnover* mengalami penurunan kembali dan pada tahun ini adalah nilai paling rendah yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 0,40 kali dan memperoleh skor 2,5. Meningkat sedikit pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,41 kali dan memperoleh skor 2,5. Skor nilai *Total Assets Turnover* menurut standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara adalah sebesar 5 dengan perolehan nilai > 60 . Analisis *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*, *total assets turnover* dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

Jadi, Analisis *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity* adalah dengan meningkatnya penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan meningkat maka total aset perusahaan juga bertambah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, sebaliknya jika menurunnya penjualan pada perusahaan maka pendapatan tidak akan bertambah dikarenakan

menumpuknya persediaan sehingga total aset tidak bertambah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tidak meningkat.

3. Analisa *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Debt to Equity Ratio menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dari perhitungan yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk periode 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 yaitu sebesar 97,45%. Terjadi peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 113,92%. Ini artinya bahwa cukup besar modal perusahaan yang bersumber dari hutang. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai *debt to equity ratio* menurun yaitu sebesar 101,44% dan 89,07%. Tetapi meningkat kembali pada tahun 2016 yaitu sebesar 97,63%. Apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 159) standar rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 90%, bila di atas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik. Analisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*, *debt to equity ratio* dapat meningkatkan laba perusahaan, karena apabila semakin tinggi modal perusahaan maka akan semakin baik untuk meningkatkan profitabilitas.

Dalam penelitian Ni Putu Ena Merbaya dan Agung Suryana (2009) menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan profitabilitas. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dimana profitabilitas akan meningkat seiring dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah. (Hendawati, 2017)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* yang dilakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan teh.
2. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan. Penurunan yang dialami menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang mengalami penurunan dalam menggunakan aktiva perusahaan dalam membayar atau memenuhi hutang jangka pendeknya.
3. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 mengalami naik turun. Penurunan yang dialami disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengelola total aktiva untuk menghasilkan penjualan.
4. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 mengalami

peningkatan dan penurunan. Peningkatan yang dialami menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang yang sudah jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar bersumber dari pinjaman yang dilakukan perusahaan.

5. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 mempengaruhi meningkat dan menurunnya profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. Belum maksimalnya aset, modal dan penjualan laba bersih yang dicapai oleh perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan harus lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaannya, juga meningkatkan sumberdaya yang ada pada perusahaan secara efisien demi tujuan yang ingin dicapai perusahaan seperti mencari keuntungan dan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendeknya.
2. Dengan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam menyajikan sebanyak-banyaknya informasi, sehingga dari informasi tersebut perusahaan akan lebih mampu dalam meningkatkan nilai-nilai dari *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* sehingga

profitabilitas dan nilai dari *Return on Equity* untuk setiap tahunnya dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey dkk. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Hanafi & Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Equity. *SIKAP*, 1 No. 2, 97-111.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Horne & John M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (12 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- John dkk. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir dan Jakfar. (2003). *Studi Kalayakan Bisnis* (Pertama ed.). Jakarta Timur: Prenada Media.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (Keempat ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Keempat ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Rizky. (2015). Pengaruh Current Ratio Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan* (2 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&O*. Bandung: Alfabeta CV.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sebelas.
- Brealey, dkk. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jumingan. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Pertama. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Lima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisi Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Sjahrial, Dermawan. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&O*. Bandung :Alvabeta CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Van Horne, James C. & John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Jurnal:

Hantono. 2015. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal wira Ekonomi Mikroskill.

Rizki Andriani Pongrangga et. al. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periose 2011-2014*). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol..25. No. 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Windy Noviana
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 23 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Datuk Kabu Pasar III Tembung

Data Orangtua

Nama Ayah : Asro Namli
Nama Ibu : Warlina
Alamat : Jl. Datuk Kabu Pasar III Tembung

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060816 Medan Tahun 2002 s/d 2008
2. SMP Negeri 4 Medan Tahun 2008 s/d 2011
3. SMK Negeri 1 Medan Tahun 2011 s/d 2014
4. Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan
Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2018

Windy Noviana